

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk Pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik.

Pendidikan dimasa modern, saat ini di tuntut lebih berdaya guna dan berorientasi masa depan dalam menghadapi era globalisasi bangsa – bangsa di dunia. Demikian juga tantangan pada masa kini maupun masa lampau. Untuk itu diperlukan tidak hanya kualitas sumber daya manusia tetapi lebih di kedepankan kualitasnya yang punya daya saing lebih tinggi.

Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup, ia harus menguasai berbagai metode pengajaran yang tepat dalam proses Pembelajaran mengajar sesuai dengan materi yang di ajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya. Pemilihan tehnik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan Pembelajaran mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk

perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Seorang pendidik (guru) tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam Pembelajaran bukan selalu menanti perintah pendidik.

Definisi paling umum menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia untuk menuju lahirnya insan yang bernilai secara kemanusiaan. Proses itulah yang disebut proses pemanusiaan, proses membentuk manusia menjadi insan sejati.¹

Oleh sebab itu, Pembelajaran adalah proses yang aktif, Pembelajaran adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Pembelajaran adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Pembelajaran adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang Pembelajaran maka berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.²

Oleh karena itu penting adanya seorang pendidik harus cakap dalam pengelolaan kelas sehingga pembelajaran tidak jenuh dan monoton. Sehubungan dalam hal itu maka diperlukan pemilihan sebuah model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan model yang akan dipergunakannya.

¹Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4

² *Ibid*, ... hlm. 29

Kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih, dan mengingatkan seluruh kegiatan pembelajaran, apakah peserta didik akan tertarik. Kemudian ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tergantung pada model pembelajaran yang dipergunakan, oleh karena itu seorang pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya secara teori mengajak kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, akan tetapi seorang pendidik juga turut memberikan contoh serta mengelola peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Minat pembelajaran sangat diperlukan dalam melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan, sebab perbuatan dengan disertai timbulnya minat dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik, karena “Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.”³

Pembelajaran bukan hanya menghafal dan mengingat saja tapi, Pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuan daya reaksinya atau penerimaannya serta aspek yang lain terhadap individu.⁴

Diantara beberapa model yang ditawarkan dalam beberapa referensi terkait pembelajaran. Pembelajaran dengan mempergunakan model

³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, (PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 59

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 28

pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran, di mana model ini mencoba mengajak para peserta didik untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk aktif dalam proses pembelajaran dan saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.⁵

Berawal dari hal itulah model pembelajaran kooperatif mempunyai tempat yang paling memungkinkan untuk melakukan hal tersebut, dalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe, diantaranya adalah tipe *make a match* yang mana model pembelajaran tipe *make a match* ini dalam prakteknya mengajak seluruh peserta didik ikut turut serta aktif dalam proses pembelajaran untuk merubah suasana pembelajaran menjadi semakin aktif.

Kelebihan dari pada *make a match* ini antara lain: (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. (2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan. (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi. (5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.⁶

Dengan di terapkannya model pembelajaran PAI yang tepat merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus proses

⁵Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)* diterjemahkan Nurulita. (Bandung: Nusa Media 2008), hlm. 4

⁶Mihtahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 253-254

pembelajaran, sehingga menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Fokus pembelajarannya bergeser dari apa yang diajarkan kepada peserta didik ke arah kompetensi apa yang telah atau yang akan dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan seorang pendidik yang profesional sesuai dengan kebutuhan saat ini. Mengajar dalam pemahaman itu memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai sebagai upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan.⁷

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam interaksi itu banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari luar lingkungan pembelajaran, dan tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁸ Dengan demikian peran guru dalam pembelajaran adalah terpenting dalam menentukan kualitas pembelajaran, oleh karena itu guru perlu meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

⁷*Ibid...*, hlm. 55

⁸E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 100

Mengingat tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran Islam. Apalagi di era globalisasi sekarang ini PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama ke dalam peserta didik, sehingga nilai-nilai itu akan diinternalisasikan sebagai kebutuhan dasar (*basic needs*) yang di perlukan oleh siswa, maka kualitas pembelajaran PAI harus diperhatikan. Kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori keilmuan, yaitu teori psikologis pendidikan, metode pembelajaran, penggunaan alat pengajar, dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak, bisa diketahui salah satunya dengan kualitas pembelajaran yang efektif. Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah kualitet / mutu baik buruknya barang,⁹ seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.¹⁰

Tercapainya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif adalah Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi spesifik untuk menanamkan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan

⁹M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arloka, 1994), hlm. 329

¹⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 280

Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya, mampu membaca dan memahami Al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern antar umat beragama. Hal tersebut juga sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus ditempuh dalam pendidikan agama Islam, antara lain adalah pengembangan fitrah beragama, pemusatan belajar pada kebutuhan peserta didik, pembangkitan motivasi peserta didik, pembiasaan belajar sepanjang hayat, dan keutuhan kompetensi.¹¹

Sehubungan dengan hal itu, untuk menyiasati situasi di era globalisasi ini perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran PAI dalam hal pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas agar menghasilkan mutu pendidikan agama Islam sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan satu dari beberapa model pembelajaran yang ditawarkan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran yang lebih berkualitas, hal ini senada dengan tujuan model pembelajaran kooperatif khususnya *make a match* dalam tujuan pembelajarn kooperatif yakni :

- a. Meningkatkan hasil akademik. Dengan meningkatkan hasil akademik dan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya, siswa akan lebih mampu dan akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu serta siswa yang memiliki orientas dan bahasa yang sama.

¹¹Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Prees, 2004), hlm. 25

- b. Pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang dalam belajar. Perbedaan tersebut antara lain, perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.
- c. Pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Ketrampilan sosial yang dimaksud antara lain: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, bersedia menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.¹²

SMPN 2 Tulungagung merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi pada pinggiran Kota Tulungagung, tepatnya di Jl. Panglima Sudirman No.53 Kabupaten Tulungagung. SMPN 2 Tulungagung merupakan sekolah formal yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kab. Tulungagung, sekolah tersebut merupakan sekolah menengah pertama negeri yang banyak diminati oleh para peserta didik setelah lulus dari sekolah tingkat dasar untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah tersebut. Hal itu dibuktikan dalam penerimaan peserta didik baru pada setiap tahunnya yang semakin banyak, berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pra lapangan, pada tahun pelajaran 2016/2017 peserta didik yang ada pada SMPN 2 Tulungagung mencapai kurang lebih 1.150.000 peserta didik.

Dalam proses pembelajarannya SMPN 2 Tulungagung dimulai pada sekitar pukul 06.30 dan diakhiri pada sekitar jam 13.00, dan pukul 13.00

¹²Tukiran Taniredja.dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta,2011) hlm. 75

sampai dengan 16.00, dan juga pada jam sore terdapat ekstrakurikuler. Sedangkan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 2 Tulungagung berlangsung dengan 4 Jam pelajaran dalam setiap rombel serta ditambah dengan 2 Jam pelajaran untuk kegiatan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan seperti TBTQ dan MTQ.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di kelas, pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Akan tetapi yang menjadi pembeda diantara beberapa pendidik yang lain adalah penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada suatu kompetensi dan tema yang berbeda semisal ketika pendidik akan menjelaskan tentang sifat wajib Allah SWT ataupun asmaul husna, pendidik tersebut tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi dibarengi dengan metode yang lain seperti metode *make a match* yakni mencari pasangan pada soal dan jawaban dengan berbantuan kartu-kartu maupun pada tampilan power point. Dalam hal ini proses pembelajaran tersebut membuat aktif peserta didik akhirnya tidak ada peserta didik yang hanya pasif dan diam saja, akan tetapi semua anggota dalam proses pembelajaran harus ikut turut serta berperan aktif selama kegiatan berlangsung.

Dengan proses pembelajaran tersebut akhirnya akan berimbas pada minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran PAI dan hal itu pula yang akan menjadikan pembelajaran PAI semakin berkualitas, berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik memang pada awalnya peserta didik

masih ada yang malu-malu ketika semuanya harus maju kedepan kelas, terlebih lagi rasa malu-malu tersebut kian bertambah ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dimulai dan peserta didik mencoba mencari pasangan dari setiap kartu yang mereka bawa dan mereka berpasangan peserta didik putra dengan putri. Dari model pembelajaran seperti itulah yang kedepannya akan menjadikan peserta didik semakin aktif. Dan selanjutnya hasil dari serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan model pembelajaran tersebut menjadikan pembelajaran PAI semakin berkualitas dengan ditunjukkan dengan prestasi baik akademik ataupun non akademik yang semakin bertambah.

Dan selanjutnya SMPN 3 Tulungagung merupakan sekolah menengah pertama negeri yang juga dalam naungan Dinas Pendidikan Kab. Tulungagung. Lokasi SMPN 3 Tulungagung cukup dekat dengan SMPN 2 Tulungagung tepatnya di Jl. Oerip Soemohardjo No.24 Kepatihan Kab. Tulungagung. Sebagian besar hampir sama keadaan di SMPN 3 Tulungagung dengan SMPN 2 Tulungagung, yakni sekolah menengah pertama yang juga banyak diminati oleh peserta didik se usai lulus dari tingkat dasar. Hal itu terlihat dari jumlah kuota penerimaan peserta didik baru tiap tahun yang selalu penuh. Sedangkan dalam hal pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, pendidik di SMPN 3 Tulungagung juga menggunakan model pembelajaran bervariasi diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam prosesnya pendidik menggunakan bantuan tampilan

slide dari proyektor, berbeda dengan sekolah dekatnya yang hanya menggunakan media kartu soal dalam pengimplementasian metode *make a match*.

Penggunaan media proyektor dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini nampaknya membuat proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI mendapat sambutan positif dari peserta didik, terlihat dari antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran semakin bertambah. Dan hal itulah yang membuat kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut semakin baik dengan prestasi tiap semester yang semakin bertambah. Berbeda dari sekolah sebelumnya ternyata kualitas pembelajaran PAI di kelas tersebut juga cukup berimbang pada aspek sikap dan perilaku peserta didik, dibuktikan dengan sikap sopan dan santunnya peserta didik kepada orang lain yang baik.

Dari beberapa uraian tentang kedua sekolah tersebut dalam proses pembelajaran terkait peningkatan kualitas pembelajaran PAI dengan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdampak cukup baik dari aspek kuantitas dan kualitas peserta didik pada kedua sekolah tersebut.

Dari beberapa hasil penjelasan di atas juga diperkuat dengan beberapa jurnal yang diambil oleh peneliti terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Arum Rahma Shofiya pada Siswa Siswa Kelas XI IPS 3 Sma Negeri 3 Wonogiri

Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan oleh Arum bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi.¹³

Dan penelitian terkait model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Febriyani Sulistyaningsih, Sri Mulyani dan Suryadi Budi Utomo pada Kelas X SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Power Point Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Isomer Dan Reaksi Senyawa Hidrokarbon.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan power point dilengkapi LKS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan isomer dan reaksi senyawa hidrokarbon kelas X-4 SMA. Hasil penelitian tersebut dibagi menjadi 3 ranah untuk menilai keberhasilan dalam pembelajarannya dengan metode *make a match*. Yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dan dari hal tersebut didapati untuk ranah afektif dan kognitif menunjukkan perubahan yang sangat baik, namun untuk aspek

¹³Arum Rahma Shofiya, Tesis *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013*.

psikomotorik belum didapati hasil yang sesuai dari tujuan pembelajaran tersebut¹⁴

Dari beberapa ulasan dan hasil penelitian terkait model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI. Maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul tesis **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 dan SMPN 3 Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI .

Adapun fokus tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 dan SMP 3 Tulungagung ?

¹⁴Sulistyaningsih Febriyani dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Power Point Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Isomer Dan Reaksi Senyawa Hidrokarbon Kelas X SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 2 Tahun 2014 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret.

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 dan SMP 3 Tulungagung ?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 dan SMP 3 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 dan SMP 3 Tulungagung.
- b. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 dan SMP 3 Tulungagung.
- c. Untuk menjelaskan hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 dan SMP 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat antara lain:

- a. Secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan

khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

b. Secara praktis semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi lembaga sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan PAI di masa mendatang.
- 2) Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan peneliti yang lain.
- 4) Bagi perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung dapat dijadikan desain penellitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan tesis ini yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI (Studi Multisitus di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung)**”, peneliti akan memaparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.¹⁵

Pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak seluruh peserta didik untuk aktif dan turut berpartisipasi dalam sebuah proses pembelajaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dengan berbagai cara baik dengan pembentukan sebuah *grup investigation* yakni dengan memberikan suatu persoalan yang kemudian diselesaikan per kelompok ataupun bisa dengan menggunakan *make a match* yakni dengan memberikan kartu soal dan jawaban yang kemudian peserta didik mencoba mencari pasangan dari sebuah kartu soal tersebut.

b. Metode *Make a Match*

Pembelajaran kooperatif "*Make a match*" adalah suatu pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama dalam mencari pasangan suatu materi yang sudah disiapkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.¹⁶

¹⁵Surtikanti dan Joko Santoso, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008) hlm. 54

¹⁶Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 182

Make a match atau yang disebut dengan mencari pasangan yang tepat. Adalah satu dari beberapa metode yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. *Make a match* atau mencari pasangan yang tepat dengan cara mencari kecocokan dari setiap soal dan jawaban, baik itu dalam bentuk media kartu soal dan jawaban ataupun berupa tampilan power point, yang mana selanjutnya pendidik mengkondisikan peserta didik untuk mencari pasangan yang tepat dalam setiap kartu soal tersebut untuk mendapatkan pasangan yang sesuai kartu soal tersebut.

c. Kualitas Pembelajaran PAI

Kualitas diartikan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf (kepandaian, kecakapan).¹⁷ Selain itu kualitas atau mutu adalah suatu nilai atau keadaan.¹⁸

Kualitas dalam hal ini sebuah pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya serangkaian kegiatan yang dirancang pendidik untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik menuju yang lebih berkualitas.

Kualitas merupakan suatu alat ukur yang mencoba melihat sampai sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran itu, hal itu bisa dilihat dalam indikator kualitas pembelajaran itu sendiri, diantaranya ditunjukkan dengan prestasi belajar meningkat, apakah pembelajaran itu

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 603

¹⁸Nurkholis MM, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grafindo, 2003), hlm. 67

menyenangkan ataupun bisa dilihat dari motivasi atau semangat peserta didik dalam pembelajaran itu meningkat atau tidak.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁹

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang melalui ajaran yang berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya selesai dan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan ataupun pedoman bagi hidupnya demi kemaslahatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam tesis yang berjudul Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ini adalah konsep pembelajaran melalui berbagai metode untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

¹⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, “ Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75-76

merupakan hal yang paling penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Agar pendidik dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dengan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran PAI agar tercapai tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya tertuang dalam nilai-nilai rapor tapi juga tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match*, pembelajaran dilakukan dengan metode *make a match* yakni metode pembelajaran dengan cara mencari kecocokan antara pertanyaan dengan jawaban, baik dengan berbantuan kartu soal maupun tampilan power point. Dan dalam pengimplementasian metode ini juga dibarengi dengan beberapa metode lainnya yakni ceramah dan kelompok. Pendekatan atau model pembelajaran tersebut menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara optimal guna meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat.